

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan hasil imajinasi seorang sastrawan yang mengandung nilai keindahan atau estetika. Wellek (1993: 3) menyatakan sastra adalah suatu kegiatan kreatif yang mempunyai nilai seni. Sastra di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran yang tergabung atau bersatu dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, Mulyasa (2003: 100) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan formal di Indonesia masih menghadapi satu kendala 'klasik', yaitu penyatuan pembelajaran sastra dalam bidang studi pembelajaran bahasa. Sudah lama posisi ini dikeluhkan tidak menguntungkan bagi pembelajaran sastra sebagai sebuah bidang seni.

Sastra tidak dapat terlepas dari apresiasi. Kegiatan atau usaha merasakan dan menikmati hasil-hasil karya seni tersebut dinamakan apresiasi (Suharianto, 1981:19). Tingkat keberhasilan sastra adalah ketika seseorang tersebut sudah mampu mengapresiasi sastra. Kemampuan apresiasi sastra pada siswa di sekolah sekarang ini banyak dipertanyakan. Hal ini mengingat pembelajaran sastra di sekolah yang hanya merupakan bagian dari materi pelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Jawa sehingga ketika materi itu dibahas yang dipersoalkan hanya bahasa yang dipakai dalam sastra, tidak

masalah sastra. Sebagian besar guru bahasa di sekolah kurang menumbuhkan kembangkan minat dan kemampuan siswa dalam sastra. Siswa sendiri tidak ada rasa ketertarikan sama sekali, padahal yang berhubungan dengan sastra. Keadaan pembelajaran sastra di sekolah, yang seperti ini tidak hanya sekarang ini tetapi sudah berlangsung lama.

Superhar (2006) menyatakan pelajaran sastra, dalam pandangan orang dewasa, termasuk pihak sekolah ternyata bukanlah pelajaran menarik untuk diberikan dengan sungguh-sungguh dan serius kepada anak-anak di sekolah. Doktrin yang diberikan kepada siswa adalah pelajaran eksak, ilmu pengetahuan alam dan sosial, serta bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sangat penting penguasaannya bagi masa depan anak. Ini dengan pertimbangan bahwa pelajaran-pelajaran itu berhubungan dengan jurusan yang nantinya akan diambil ketika mereka mengenyam pendidikan tinggi. Ditarik lebih jauh lagi adalah nantinya bidang-bidang itu akan berhubungan lapangan kerja dan profesi yang sangat menggiurkan yang kelak akan dicapai siswa.

Pandangan pragmatis demikian seharusnya dibuang jauh-jauh. Hal seperti inilah yang membuat banyak pihak menyepelekan pelajaran sastra. Perlu diketahui UN SMA tahun 2010 penyebab kegagalannya terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Anta (2010) menyatakan ketidaklulusan siswa dalam Ujian Nasional (UN) SMA di Jawa Tengah didominasi nilai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Masihkah disepelekan pelajaran bahasa Indonesia, padahal pada hakikatnya semua pelajaran itu sama-sama penting. Superhar (2006) menyatakan semua pelajaran harus diarah-tujukan

untuk memperkaya ruang dalam dan batin siswa. Hal ini akan memperkaya kemampuan dan sisi batin siswa karena sekolah bukanlah mesin pencetak manusia-manusia robot yang tidak mempunyai nilai-nilai luhur dalam diri dan lingkungannya.

Pada soal-soal UN SMA dari tahun pelajaran 2001/2002 sampai tahun pelajaran 2009/2010 soal sastra mengalami peningkatan.

Tabel 1

Jumlah Soal UN Tahun Pelajaran 2001/2002 s/d 2009/2010

UN Tahun Pelajaran	Kode	Jumlah Soal		Total
		Bahasa	Sastra	
2001/2002		52	8	60
2002/2003		49	11	60
2003/2004		48	12	60
2004/2005		49	11	60
2006/2007	A	38	12	50
	B	38	12	50
2007/2008	A	34	16	50
	B	34	16	50
2008/2009	A	33	17	50
	B	33	17	50
2009/2010	A	31	19	50
	B	31	19	50

Sumber: Soal UN tahun pelajaran 2001/2002 s.d 2009/2010 jurusan IPA/IPS/Keagamaan.

Tabel 1 membuktikan adanya peningkatnya jumlah soal sastra setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2004/2005 yang mengalami penurunan satu soal. Sastra yang memadai akan menciptakan *output* pendidikan yang lebih arif dan bijak. Dalam konteks ini sastra menjadi sangat urgen. Tidak hanya sastra berperan dalam penanaman pondasi keluhuran budi pekerti, melainkan sastra juga memiliki andil dalam pembentukan karakter yang jujur sejak dini.

Melalui pergulatan dan pertemuan intensif dengan teks-teks sastra, para siswa akan mendapatkan bekal pengetahuan yang mendalam tentang manusia, hidup, kehidupan, serta berbagai kompleksitas problematika dimensi hidup.

Pembelajaran sastra pada dasarnya adalah pembelajaran tentang kehidupan. Adapun, pembelajaran sastra bertujuan bagaimana seorang siswa mampu mengapresiasi karya sastra yang mengangkat eksistensi kehidupan manusia. Hal ini membuat siswa dapat mengambil banyak hal dari pembelajaran sastra dilakukan dan sekaligus melakukan apresiasi sastra. Keberhasilan proses belajar-mengajar ditentukan oleh keterpaduan keempat komponennya, yakni: kurikulum, materi pelajaran, metode, dan evaluasi (Kartawidjaja, 1987: 161).

Evaluasi sebagai komponen akhir yang memberikan keputusan akhir tentang keberhasilan proses pembelajaran. Ujian Nasional (UN) sebagai salah satu alat evaluasi final yang menentukan lulus atau tidaknya seorang siswa selama tiga tahun. UN merupakan sebuah proses alamiah yang harus dilalui oleh setiap pelajar dan ditujukan untuk mengukur kompetensi hasil proses pembelajaran yang selama ini telah mereka jalani. Hal ini membuat UN memerlukan persiapan yang lebih dari pada evaluasi-evaluasi yang lain.

Atas dasar paparan di atas, maka diungkapkan judul “ Relevansi Soal Sastra pada Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan KTSP (SK dan KD), Materi Pelajaran, Metode, dan Evaluasi”.

## **B. Perumusan Masalah**

Beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

1. Bagaimana kesesuaian penerapan KTSP (SK dan KD), materi pelajaran, metode, dan evaluasi di MAN I Surakarta ?
2. Bagaimana relevansi soal sastra UN tahun pelajaran 2009/2010 dengan KTSP dan materi pelajaran di MAN I Surakarta ?

## **C. Tujuan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan.

1. Memaparkan kesesuaian penerapan KTSP (SK dan KD), materi pelajaran, metode, dan evaluasi di MAN I Surakarta.
2. Mendeskripsikan relevansi soal sastra UN tahun pelajaran 2009/2010 dengan KTSP dan materi pelajaran di MAN I Surakarta.

## **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat.

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pemahaman dan pengetahuan tentang kesesuaian penerapan KTSP (SK dan KD), materi pelajaran, metode, dan evaluasi di MAN I Surakarta.
2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan pemahaman dan pengetahuan tentang relevansi UN dengan KTSP dan materi pelajaran di MAN I Surakarta.